

PENGARUH PEMBERIAN *REWARD* DAN *PUNISHMENT* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SMP DI WILAYAH SUWAWA

Sri Yuliani Fauzia Karim¹⁾, Sudirman²⁾, Imam Prawiranegara Gani³⁾, Radia Hafid⁴⁾,
Abdulrahim Maruwae⁵⁾.

Email : ulan.karim27@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Reward* terhadap motivasi belajar siswa, pengaruh *Punishment* terhadap motivasi belajar siswa, serta pengaruh *Reward* dan *Punishment* secara simultan terhadap motivasi belajar siswa SMP di Wilayah Suwawa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP di Wilayah Suwawa yang terdiri dari SMP Negeri 1 Suwawa, SMP Negeri 1 Suwawa Tengah, SMP Negeri 2 Suwawa, dan SMP Negeri 1 Suwawa Timur. Teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 74 siswa. Instrumen penelitian berupa angket (kuesioner) yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Reward* berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa, *Punishment* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa, serta *Reward* dan *Punishment* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMP di Wilayah Suwawa. Variabel *Reward* dan *Punishment* memberikan kontribusi sebesar 57,1% terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Implikasi penelitian ini secara teoritis memperkuat teori *reinforcement* B.F. Skinner mengenai pentingnya penguatan dalam membentuk perilaku belajar, sedangkan secara praktis dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dan sekolah dalam menerapkan sistem penghargaan dan sanksi yang adil, konsisten, dan bersifat mendidik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: *Reward*, *Punishment*, Motivasi Belajar Siswa

Abstract

This study aims to determine the influence of Rewards on students' learning motivation, the influence of Punishments on students' learning motivation, and the simultaneous influence of Rewards and Punishments on the learning motivation of junior high school students in the Suwawa region. This study employed a quantitative approach using a survey method. The population consisted of all junior high school students in the Suwawa region, including students from SMP Negeri 1 Suwawa, SMP Negeri 1 Suwawa Tengah, SMP Negeri 2 Suwawa, and SMP Negeri 1 Suwawa Timur. The sample was selected using a random sampling method and comprised 74 students. The study instrument was a questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data were analyzed using multiple linear regression analysis. The findings revealed that Rewards had a positive and significant influence on students' learning motivation. Likewise, Punishments had a positive, significant influence on students' learning motivation. Furthermore, Rewards and Punishments simultaneously exerted a positive and significant influence on the learning motivation of junior high school students in the Suwawa region. The Reward

and Punishment variables accounted for 57.1% of students' learning motivation, while the remaining 42.9% was influenced by other factors beyond the scope of this study. Theoretically, the findings support B. F. Skinner's reinforcement theory, which emphasizes the importance of reinforcement in shaping learning behavior. In practice, the results may serve as a reference for teachers and schools in implementing fair, consistent, and educationally effective systems of Rewards and sanctions to enhance students' learning motivation.

Keywords: Reward, Punishment, Students' Learning Motivation.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan elemen penting yang sangat dibutuhkan dalam menunjang pembangunan suatu bangsa, termasuk bangsa Indonesia. Selain berperan dalam sektor ekonomi, pendidikan juga menjadi investasi jangka panjang dalam pengembangan sumber daya manusia. Oleh karena itu, pendidikan menjadi bentuk implementasi strategis bagi kemajuan suatu bangsa dan negara. Dalam kehidupan manusia, pendidikan selalu memiliki keterkaitan yang erat karena manfaat dan nilai kebaikannya menjadikannya sebagai tujuan mulia yang harus dicapai (Hidayat, 2022).

Pendidikan sebagai proses sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi diri, di mana hasilnya akan mendorong terciptanya motivasi belajar siswa yang tinggi, dan bermuara pada keberhasilan belajar yang optimal. Secara teori berbagai definisi tentang motivasi biasanya terkandung keinginan, harapan, kebutuhan, tujuan, sasaran, dorongan dan insentif (Toralawe et al., 2023). Motivasi belajar memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajar (Jainiyah et al., 2023). Motivasi belajar siswa dapat dipahami sebagai keseluruhan daya penggerak baik dari dalam (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik) diri siswa yang mendorong mereka terlibat aktif dalam proses pembelajaran agar tujuan akademik tercapai (Haryani et al., 2022).

Meskipun secara teoritis motivasi belajar menjadi daya dorong utama siswa agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran, tetapi pada kenyataannya saat observasi pelaksanaan kegiatan UNG Mengajar Batch 7 di salah satu sekolah di wilayah Suwawa, yaitu SMP Negeri 1 Suwawa Tengah, ditemukan bahwa tingkat motivasi belajar siswa masih cenderung rendah. Hal ini ditandai dengan kurangnya inisiatif siswa dalam bertanya atau berpendapat di kelas, kurangnya partisipasi siswa dalam bertanya merupakan hal yang perlu diperhatikan, karena proses bertanya merupakan salah satu metode penting bagi anak untuk merangsang pemikiran kritis, memperluas pengetahuan, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar (Yogaswara et al., 2024). Kurangnya inisiatif siswa dalam bertanya atau berpendapat di kelas sering terlihat dari sikap pasif mereka selama proses pembelajaran, di mana siswa enggan menyampaikan pertanyaan, mengemukakan pendapat, atau berdiskusi dengan teman sekelas maupun guru. Hal ini dapat disebabkan oleh rendahnya rasa percaya diri, takut salah, kurangnya pujian atau apresiasi dari guru, sehingga berdampak pada terbatasnya pemahaman materi dan minimnya keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar.

Selain kurangnya inisiatif siswa dalam bertanya atau berpendapat di dalam kelas, hal lain yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar terlihat pada semangat siswa dalam menyelesaikan tugas. Rendahnya semangat dalam mengerjakan tugas tampak ketika siswa menunda-nunda atau mengabaikan tugas yang diberikan, hanya mengerjakannya pada saat memiliki waktu luang, dan kurang disiplin dalam

mengumpulkannya (Rudini & Agustina, 2021). Kondisi ini biasanya disebabkan oleh kurangnya minat terhadap materi pelajaran dan kebosanan. Penyebab lain dari rendahnya semangat mengerjakan tugas siswa yaitu kurangnya apresiasi yang diberikan guru seperti nilai tambahan, atau pengakuan bagi siswa yang mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu.

Tak hanya semangat yang rendah dalam mengerjakan tugas, motivasi belajar siswa juga tercermin dari penurunan kehadiran siswa selama proses pembelajaran. Penurunan kehadiran ini terlihat dari seringnya siswa tidak mengikuti pelajaran secara rutin, yang dapat menghambat pemahaman materi dan menurunkan kualitas interaksi di kelas. Kondisi tersebut sering disebabkan oleh keterbatasan fasilitas belajar serta kurangnya perhatian guru dalam memberikan pengingat dan menjelaskan konsekuensi dari ketidakhadiran, padahal hal ini penting untuk menumbuhkan kesadaran dan kedisiplinan siswa dalam mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran.

Kondisi ini dikhawatirkan akan berdampak pada hasil belajar siswa secara keseluruhan, sehingga diperlukan upaya untuk mengidentifikasi penyebab rendahnya motivasi belajar tersebut serta strategi yang efektif untuk meningkatkannya, salah satunya melalui pendekatan pemberian *Reward* dan *Punishment* yang tepat.

Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu pemberian *Reward* dan *Punishment* dalam proses pembelajaran. Pemberian *Reward* dan *Punishment* secara konsisten berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa; melalui *Reward* siswa menjadi lebih tertarik dan bersemangat, sementara *Punishment* dapat memperbaiki perilaku yang kurang kondusif sehingga mendukung proses pembelajaran (Syamsurizal et al., 2025).

Reward sebagai alat pendidikan yang diberikan ketika seorang siswa melakukan sesuatu yang baik, dan telah berhasil mencapai suatu tahap perkembangan tertentu, atau tercapainya sebuah target. Pemberian *Reward* berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar siswa (Nadiah & Niarrofah, 2022). *Reward* pada kegiatan pembelajaran harus diberikan dengan tepat. Bisa jadi siswa hanya melakukan perintah guru apabila perintah yang diberikan mendapatkan hadiah. Hal seperti ini tidak boleh sampai terjadi, karena sifat pemberian *Reward* sendiri yakni memancing semangat belajar siswa (Subakti & Prasetya, 2020).

Punishment adalah salah satu bentuk dari *reinforcement* negatif yang menjadi alat motivasi apabila diberikan secara tepat dan benar sesuai dengan prinsip-prinsip pemberian. Pemberian *Punishment* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa (Santi et al., 2023). Hal ini berarti bahwa penerapan hukuman yang bersifat mendidik dan dilakukan secara konsisten mampu menumbuhkan kedisiplinan serta rasa tanggung jawab siswa dalam belajar.

Kondisi yang terjadi pada siswa SMP Negeri 1 Suwawa Tengah yang peneliti amati yaitu tingkat motivasi belajar siswa bervariasi. Sebagian siswa menunjukkan semangat belajar yang tinggi ketika mendapatkan *Reward* dari guru, sedangkan sebagian lainnya tampak kurang termotivasi ketika memperoleh *Punishment* atau teguran atas pelanggaran yang dilakukan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemberian *Reward* dan *Punishment* memiliki peran penting dalam membentuk semangat belajar siswa.

Selain kondisi yang ditemukan di SMP Negeri 1 Suwawa Tengah, hasil observasi awal di SMP Negeri 1 Suwawa juga menunjukkan permasalahan yang serupa terkait motivasi belajar siswa. Dalam proses pembelajaran masih ditemukan siswa yang kurang aktif, yang ditandai dengan rendahnya partisipasi dalam bertanya, menjawab pertanyaan guru, serta keterlibatan dalam diskusi kelas. Selain itu, sebagian siswa tampak kurang antusias dalam mengerjakan tugas yang diberikan dan kurang disiplin dalam pengumpulannya. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa motivasi belajar siswa di

SMP Negeri 1 Suwawa masih perlu ditingkatkan melalui penerapan strategi pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa, salah satunya melalui pemberian *Reward* dan *Punishment* yang tepat serta bersifat mendidik.

Kondisi tersebut didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang menyoroti pengaruh *Reward* dan *Punishment* terhadap motivasi belajar, meskipun fokus, subjek, dan konteksnya berbeda. Penelitian Amaliya (2022) pada siswa SMK Negeri 2 Kota Jambi menunjukkan bahwa pemberian *Reward* dan *Punishment* memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar, terutama dalam mendorong siswa lebih giat dan disiplin dalam belajar. Sementara itu, penelitian Nur Amalia Putri dkk. (2024) pada siswa SMP Negeri 1 Dolok Batu Nanggar menemukan bahwa kombinasi *Reward* dan *Punishment* efektif meningkatkan perhatian dan tanggung jawab siswa terhadap tugas-tugas belajar.

Meskipun kedua penelitian tersebut memberikan bukti empiris mengenai efektivitas *Reward* dan *Punishment*, keduanya memiliki keterbatasan. Pertama, Amaliya (2022) meneliti siswa SMK, sehingga belum tentu hasilnya dapat digeneralisasi pada siswa SMP yang memiliki karakteristik perkembangan dan motivasi belajar berbeda. Kedua, penelitian Nur Amalia Putri dkk. (2024) fokus pada peningkatan perhatian dan tanggung jawab, tetapi belum menelaah secara mendalam bagaimana mekanisme pemberian *Reward* dan *Punishment* memengaruhi motivasi belajar secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian, yakni perlunya studi yang mengeksplorasi pengaruh *Reward* dan *Punishment* secara menyeluruh pada motivasi belajar siswa SMP, khususnya di konteks SMP yang ada di wilayah suwawa Tengah.

Berdasarkan uraian tersebut, pemberian *Reward* dan *Punishment* memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan sistem penghargaan dan sanksi yang terarah dalam kegiatan pembelajaran. Penerapan strategi ini tidak hanya mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, tetapi juga menumbuhkan tanggung jawab serta kesadaran dalam mencapai prestasi belajar yang lebih baik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Menurut Sugiyono (2023), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini karena penelitian bertujuan menguji secara empiris pengaruh *Reward* dan *Punishment* terhadap motivasi belajar siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP di Wilayah Suwawa yang terdiri dari SMP Negeri 1 Suwawa, SMP Negeri 1 Suwawa Tengah, SMP Negeri 2 Suwawa, dan SMP Negeri 1 Suwawa Timur. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* jenis *simple random sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 74 siswa. Menurut Sugiyono (2023), *simple random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel secara acak yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket (kuesioner) yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa pada variabel *Reward*, indikator tertinggi adalah *Reward* verbal dan nonverbal, sedangkan pada variabel *Punishment*, indikator tertinggi adalah efektivitas *Punishment* dalam menurunkan pelanggaran. Adapun pada variabel motivasi belajar siswa, indikator tertinggi yaitu partisipasi aktif dalam kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Reward* berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa, *Punishment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar

siswa, serta *Reward* dan *Punishment* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMP di Wilayah Suwawa.

Hasil Dan Pembahasan

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Validitas Variabel Pemberian *Reward* (Variabel X1)

Hasil uji validitas instrumen model *pearson product moment* pada variabel Pemberian *Reward* (X1) disajikan pada tabel berikut:

No Item	R _{hitung}	R _{tabel 5%}	Kriteria
Item1	0.479	0,225	Valid
Item2	0.702		Valid
Item3	0.659		Valid
Item4	0.544		Valid
Item5	0.671		Valid
Item6	0.689		Valid
Item7	0.665		Valid
Item8	0.682		Valid
Item9	0.732		Valid
Item10	0.527		Valid
Item11	0.653		Valid
Item12	0.671		Valid
Item13	0.593		Valid
Item14	0.691		Valid
Item15	0.546		Valid

Validitas Variabel *Punishment* (Variabel X2)

Hasil uji validitas instrumen model *pearson product moment* pada variabel *Punishment* (X2) disajikan pada tabel berikut:

No Item	R _{hitung}	R _{tabel 5%}	Kriteria
Item1	0.588	0,225	Valid
Item2	0.687		Valid
Item3	0.644		Valid
Item4	0.470		Valid
Item5	0.670		Valid
Item6	0.657		Valid
Item7	0.609		Valid
Item8	0.551		Valid
Item9	0.638		Valid
Item10	0.690		Valid
Item11	0.676		Valid
Item12	0.612		Valid
Item13	0.584		Valid
Item14	0.666		Valid
Item15	0.619		Valid

Validitas Variabel Motivasi Belajar Siswa (Variabel Y)

Hasil uji validitas instrumen model *pearson product moment* pada variabel Motivasi Belajar (Y) disajikan pada tabel berikut:

No Item	R _{hitung}	R _{tabel 5%}	Kriteria
Item1	0.546	0,225	Valid
Item2	0.552		Valid
Item3	0.695		Valid
Item4	0.653		Valid
Item5	0.642		Valid
Item6	0.676		Valid
Item7	0.556		Valid
Item8	0.563		Valid
Item9	0.584		Valid
Item10	0.239		Valid
Item11	0.243		Valid
Item12	0.599		Valid
Item13	0.578		Valid
Item14	0.697		Valid
Item15	0.559		Valid

Berdasarkan data hasil pengujian validitas instrumen model *pearson product moment* pada tabel diatas dapat dilihat bahwa seluruh butir soal instrumen pada masing – masing variabel X1 dan X2 (Pemberian *Reward* dan *Punishment*) dan variabel Y (Motivasi Belajar), mempunyai nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ sehingga instrumen dinyatakan valid.

Uji Realibilitas

No	Variabel	Cronbach Alpha	R _{tabel}	Keterangan
1.	Pemberian <i>Reward</i> (X1)	0.893	0,600	Reliabel
2.	<i>Punishment</i> (X2)	0.886	0,600	Reliabel
3.	Motivasi Belajar (Y)	0.852	0,600	Reliabel

Berdasarkan data hasil pengujian reliabilitas instrumen model *cronbach's alpha* pada tabel diatas dapat dilihat bahwa seluruh butir soal instrumen pada masing – masing variabel X1 dan X2 (Pemberian *Reward* dan *Punishment*) dan variabel Y (Motivasi Belajar), mempunyai nilai *cronbach's alpa* dengan nilai yang tinggi dan dinyatakan memenuhi nilai *reliabilitas* yang baik.

Uji Asumsi Klasik atau Uji Persyaratan

Uji Normalitas

Uji normalitas data menggunakan uji normalitas *kolmogrov smirnov* yang merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Pengujian normalitas data dengan *kolmogrov simornov* bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residu berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residu yang berdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		74
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,41454157
Most Extreme Differences	Absolute	,184
	Positive	,133
	Negative	-,184
Kolmogorov-Smirnov Z		1,585
Asymp. Sig. (2-tailed)		,113

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas data *kolmogorov smirnov* adalah jika nilai signifikan > 0.05 , maka nilai residual berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikan < 0.05 , maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *kolmoogrov-Smirnov test* memiliki nilai signifikan sebesar 0,113 dimana nilai ini lebih besar dari α 5% ($0,113 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antar variabel independen. Jika nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,10$ dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Reward	,345	2,899
	Punishment	,345	2,899

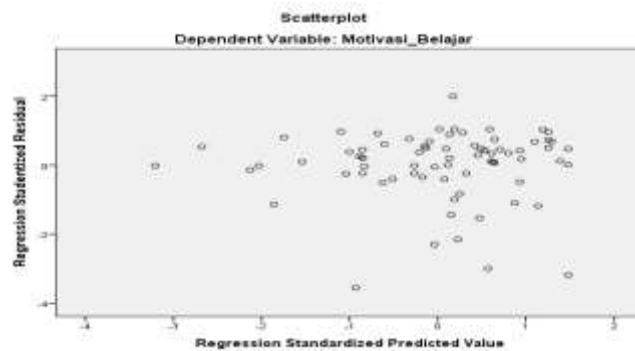
a. Dependent Variable: Motivasi_Belajar

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel Pemberian *Reward* memiliki nilai VIF 2,899 dan nilai *tolerance* 0,345. Sedangkan variabel *Punishment* memiliki nilai VIF 2,899 dan nilai *tolerance* 0,345. Dari semua variabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* $0,345 > 0,10$ dan nilai VIF $2,899 < 10$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini terbebas dari multikolinieritas dan layak digunakan.

Uji Heteroskedasitas

Uji Heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah terjadi homoskedastisitas dalam model, atau dengan perkataan lain tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada tidaknya heteroskedastisitas secara grafik dapat dilihat dari *multivariate standardized scatterplot*.

Dasar pengambilan keputusan adalah apabila tampak random residual terstandar tidak membentuk pola tertentu, namun tampak random dapat dikatakan bahwa model bersifat homoskedastisitas atau tidak mengandung heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas dari model ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Dari *scatterplot* pada gambar terlihat bahwa titik – titik menyebar secara acak, baik bagian atas angka nol atau bagian bawah angka nol dari sumbu vertikal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model ini.

Uji Hipotesis

Uji-t (Parsial)

Uji-t digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial, bagaimana pengaruh masing – masing variabel independen (X1 dan X2) terhadap variabel dependen (Y).

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
1 (Constant)	2,670	,009
Reward	3,716	,000
Punishment	2,267	,026

a. Dependent Variable: Motivasi_Belajar

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui hasilnya yaitu:

- Variabel Pemberian *Reward* (X1) memiliki nilai Signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 < 0.05, sedangkan nilai thitung variabel Pemberian *Reward* (X1) sebesar 3,716 > 1,993 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis Ha diterima dan H0 ditolak, artinya variabel Pemberian *Reward* berpengaruh secara parsial terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP di Wilayah Suwawa.
- Variabel *Punishment* (X2) memiliki nilai Signifikansi (Sig.) sebesar 0,026 < 0.05, sedangkan nilai thitung variabel *Punishment* (X2) sebesar 2,267 > 1,993 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis Ha diterima dan H0 ditolak, artinya variabel *Punishment* berpengaruh secara parsial terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP di Wilayah Suwawa.

Uji-f (Simultan)

Uji simultan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel – variabel independen (Pemberian *Reward* dan *Punishment*) memiliki pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen (Motivasi Belajar). Pengujian ini menggunakan kriteria jika *p-value* < dari *level of significant* yang ditentukan maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen atau dapat melihat nilai F. Jika nilai Fhitung > Ftabel maka secara bersamaan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Ftabel dapat dihitung dengan cara $df1 = k-1$ dan $df2 = n-k$, dimana k adalah

jumlah variabel dependen dan independen. Maka $df_1 = 3-1 = 2$ dan $df_2 = 74-3 = 71$, jadi didapat F_{tabel} adalah 3,12.

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1892,998	2	946,499	47,237	,000 ^b
Residual	1422,637	71	20,037		
Total	3315,635	73			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Punishment, Reward

Dari tabel diatas dapat diketahui hasilnya yaitu:

- Nilai $F_{hitung} = 47,237$ dan $F_{tabel} = 3,12$, jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya variabel Pemberian *Reward* (X_1) dan variabel *Punishment* (X_2) sama – sama berpengaruh terhadap variabel Motivasi Belajar (Y) Siswa SMP di Wilayah Suwawa.
- Nilai Signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ artinya variabel Pemberian *Reward* (X_1) dan variabel *Punishment* (X_2) sama – sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Motivasi Belajar (Y) Siswa SMP di Wilayah Suwawa.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	13,941	5,222		2,670	,009	
	Reward	,484	,130	,492	3,716	,000	,345
	Punishment	,289	,128	,300	2,267	,026	,345

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Berdasarkan data pada tabel diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Maka dari model diatas dapat dimasukkan hasil output sebagai berikut:

$$Y = 13,941 + 0,484X_1 + 0,289X_2 + e$$

- Nilai konstanta sebesar 13,941, hal ini berarti jika diasumsikan variabel Pemberian *Reward* (X_1) dan variabel *Punishment* (X_2) sama dengan nol maka Motivasi Belajar Siswa SMP di Wilayah Suwawa akan tetap atau tidak berubah sebesar 13,941. dengan asumsi variabel lainnya adalah tetap atau konstan
- Nilai koefisien regresi variabel Pemberian *Reward* (X_1) sebesar 0,484 ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel Pemberian *Reward* sebesar satu satuan maka Motivasi Belajar Siswa SMP di Wilayah Suwawa akan naik sebesar 0,484 dengan asumsi variabel lainnya adalah tetap atau konstan.
- Nilai koefisien regresi variabel *Punishment* (X_2) sebesar 0,289 ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel *Punishment* sebesar satu satuan maka Motivasi Belajar Siswa SMP di Wilayah Suwawa akan naik sebesar 0,289 dengan asumsi variabel lainnya adalah tetap atau konstan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur sebesar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Jika R^2 semakin besar (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas adalah semakin besar terhadap variabel terikat. Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan R^2 (mendekati nol) maka dapat diartikan bahwa pengaruh variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y) semakin kecil, artinya model yang digunakan tidak kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dibawah ini disajikan hasil pengujian koefisien determinasi variabel Pemberian *Reward* (X_1) dan variabel

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,756 ^a	,571	,559	4,47629

a. Predictors: (Constant), Punishment, Reward

b. Dependent Variable: Motivasi_Belajar

Dari hasil analisis data pada tabel diatas didapatkan nilai $R=0,756$ dan $R\ Square = 0,571$. Artinya bahwa model regresi yang diperoleh mampu menjelaskan bahwa variabel Pemberian *Reward* (X_1) dan *Punishment* (X_2) dapat mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa SMP di Wilayah Suwawa sebesar 57,1%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Pemberian *Reward* (X_1) Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian *Reward* berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMP di Wilayah Suwawa. Temuan ini memnunjukan bahwa semakin baik penerapan *Reward* dalam proses pembelajaran, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Pemberian *Reward* yang dilakukan secara tepat mampu mendorong siswa untuk lebih aktif, disiplin, dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa pemberian *Reward* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa SMP di Wilayah Suwawa dinyatakan diterima.

Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pemberian *Reward* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini diperkuat oleh teori B.F. Skinner yang menyatakan bahwa perilaku yang memperoleh penguatan positif cenderung akan diulang kembali. Dalam konteks pembelajaran, *Reward* berupa pujian, penghargaan, pengakuan, maupun hadiah mampu meningkatkan motivasi belajar siswa untuk lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Putri et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pemberian *Reward* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan perhatian, semangat, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Kesamaan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Reward* merupakan salah satu bentuk penguatan positif yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada lokasi, subjek penelitian, dan fokus hasil penelitian. Selain itu, penelitian ini tidak hanya membuktikan adanya pengaruh *Reward* terhadap motivasi belajar siswa, tetapi juga menunjukkan bahwa pemberian *Reward* yang dilakukan secara tepat, adil, dan konsisten mampu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif, meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran, serta menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam mencapai prestasi belajar yang lebih baik.

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru perlu memberikan *Reward* secara tepat, adil, dan konsisten agar motivasi belajar siswa dapat meningkat. Pemberian *Reward* yang sesuai dapat mendorong siswa untuk lebih aktif, semangat, dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Sementara itu, secara teoritis hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa *Reward* merupakan bentuk penguatan positif yang dapat mendorong siswa untuk mempertahankan perilaku belajar yang baik. Dengan demikian, *Reward* dapat menjadi salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pengaruh *Punishment* (X2) Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Punishment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMP di Wilayah Suwawa. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan *Punishment* yang bersifat mendidik dalam proses pembelajaran, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. *Punishment* yang diberikan secara mendidik mampu meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, serta kesadaran siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa *Punishment* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa SMP di Wilayah Suwawa dinyatakan diterima.

Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *Punishment* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Temuan penelitian ini diperkuat oleh teori B.F. Skinner yang menjelaskan bahwa *Punishment* dapat digunakan untuk mengurangi perilaku yang tidak diinginkan dan membentuk perilaku yang lebih baik. Dalam konteks pembelajaran, *Punishment* yang diberikan secara edukatif dapat membantu siswa memahami konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Amaliya (2022) menemukan bahwa penerapan *Punishment* yang tepat dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dan mendorong mereka untuk lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran. Kesamaan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Punishment* yang bersifat mendidik dapat menjadi salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada lokasi, subjek penelitian, dan fokus hasil penelitian. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa *Punishment* yang diberikan secara adil, konsisten, dan bersifat edukatif tidak hanya berfungsi sebagai alat korektif untuk mengurangi pelanggaran, tetapi juga mampu

membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, serta meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru perlu memberikan *Punishment* secara adil, konsisten, dan bersifat mendidik agar motivasi belajar siswa dapat meningkat. *Punishment* yang diberikan dengan tepat dapat membantu siswa memahami kesalahannya, meningkatkan kedisiplinan, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam belajar. Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa *Punishment* dapat berfungsi sebagai penguatan negatif yang mendorong siswa untuk menghindari perilaku yang tidak sesuai dan lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, *Punishment* yang diterapkan secara tepat dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pengaruh Pemberian *Reward* (X1) dan *Punishment* (X2) Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian *Reward* dan *Punishment* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMP di Wilayah Suwawa. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan *Reward* dan *Punishment* secara seimbang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif, disiplin, dan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar. *Reward* berfungsi untuk memberikan apresiasi terhadap perilaku positif siswa, sedangkan *Punishment* berfungsi untuk mengurangi perilaku yang tidak sesuai dengan aturan pembelajaran. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa pemberian *Reward* dan *Punishment* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa SMP di Wilayah Suwawa dinyatakan diterima.

Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pemberian *Reward* dan *Punishment* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Temuan penelitian ini diperkuat oleh teori behavioristik B.F. Skinner yang menekankan pentingnya penguatan (*reinforcement*) dalam membentuk perilaku individu. Dalam teori tersebut, *Reward* berfungsi sebagai penguatan positif yang dapat meningkatkan kecenderungan siswa untuk mengulangi perilaku belajar yang baik, sedangkan *Punishment* digunakan untuk mengurangi perilaku yang tidak diinginkan sehingga siswa lebih disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran. Kombinasi *Reward* dan *Punishment* yang diterapkan secara tepat mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Fitri & Ain (2022) menunjukan bahwa penerapan *Reward* dan *Punishment* secara bersamaan dapat meningkatkan semangat belajar siswa serta mendorong siswa untuk menunjukkan perilaku belajar yang lebih baik. Kesamaan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi *Reward* dan *Punishment* merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada lokasi, subjek penelitian, dan fokus hasil penelitian. Selain itu, penelitian ini lebih menekankan bahwa penerapan *Reward* dan *Punishment* secara bersama-sama mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran, serta membantu siswa mempertahankan perilaku belajar yang positif selama proses pembelajaran berlangsung.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dan pihak sekolah dalam menerapkan sistem *Reward* dan *Punishment* yang lebih efektif dan mendidik. Penerapan *Reward* dan *Punishment* yang tepat dapat membantu meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan motivasi belajar siswa. Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa *reinforcement* melalui *Reward* dan *Punishment* memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, *Reward* dan *Punishment* dapat menjadi strategi yang efektif untuk mendorong siswa lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemberian *Reward* berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMP di Wilayah Suwawa. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung sebesar 3,716 yang lebih besar dari t-tabel 1,993, serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Selain itu, koefisien regresi *Reward* sebesar 0,484, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan *Reward* akan meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 0,484 satuan. Hasil ini menunjukkan bahwa pemberian *Reward* berupa pujian, penghargaan, maupun hadiah mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. *Punishment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMP di Wilayah Suwawa. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung sebesar 2,267 yang lebih besar dari t-tabel 1,993, serta nilai signifikansi $0,026 < 0,05$. Koefisien regresi *Punishment* sebesar 0,289, yang berarti setiap peningkatan satu satuan *Punishment* yang bersifat mendidik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 0,289 satuan. Temuan ini menunjukkan bahwa *Punishment* yang diberikan secara adil, konsisten, dan edukatif dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Pemberian *Reward* dan *Punishment* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMP di Wilayah Suwawa. Hasil uji simultan (uji-f) menunjukkan bahwa nilai f-hitung sebesar 47,237 lebih besar daripada f-tabel sebesar 3,12, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Reward* dan *Punishment* secara bersama-sama mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. *Reward* berfungsi sebagai bentuk apresiasi yang mendorong siswa untuk berprestasi, sedangkan *Punishment* yang bersifat edukatif membantu membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *Reward* dan *Punishment* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa SMP di Wilayah Suwawa dinyatakan diterima.

Daftar Pustaka

- Ali, A., Fenica, S. D., Aini, W., & Hidayat, A. F. (2025). Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Information System and Education Development*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.62386/jised.v3i1.115>
- Almafahir, A., & Wahid, A. (2024). *Implementation of Reward and Punishment System in Increasing the Effectiveness of Student Behavior*. 1(1), 1–14. <https://jurnal.itscience.org/index.php/jpsk/article/view/1304>

- Amaliya, D. (2022). *Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMK Negeri 2 Kota Jambi*. 334(1951).
- Amiruddin, Sarah, D. M., Vika, A. I., Hasibuan, N., Sipahutar, M. S., & Simamora, F. E. M. (2022). Pengaruh Pemberian *Reward* dan *Punishment* Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(01), 210–219. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i01.1596>
- Asmira, Herlina, S., Mustika, S., & Sulaeman. (2023). The Effectiveness of Educational *Punishment* in Improving Student Discipline: A Case Study in South Sulawesi. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 17(2), 137–145. <https://www.jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/didaktika/article/view/9101>
- Azwardi. (2022). *Penerapan Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tembilahan*. 10(2), 261–274. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v10i2.8497>
- Faristin, V. A., Ismanto, H. S., & Venty. (2025). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa SMA. *Jurnal Psikoedukasia*, 1(01), 125–153. <https://doi.org/10.26877/qj5yyx18>
- Fitri, Y. R., & Ain, S. Q. (2022). Pengaruh *Reward* Dan *Punishment* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(1), 291–308. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i1.1337>
- Habsy, B. A., Sari, D. P., Sekarani, T. A., & Elisa, N. (2022). Konsep Dasar Ilmu Pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 4(3), 57–71. <http://marefateadyan.nashriyat.ir/node/150>
- Haryani, F. F., Nursanti, A. D., Sukarmin, Wahyuningsih, D., & Supurwoko. (2022). Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah pada Pembelajaran Daring selama Pandemi Covid-19. *Scientific Journal of Education and Learning*, 6(3), 599–608.
- Hulu, R. (2024). Efektivitas Pemberian *Reward* Dan *Punishment* Untuk Merangsang Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Boronadu Tahun Pelajaran 2022/2023. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 3(1), 60–74.
- Jainiyah, Fahrudin, F., Ismiasih, & Ulfah, M. (2023). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1304–1309. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>
- Makalalag, D., Arham, M. A., Saleh, S. E., & Sudirman. (2023). *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Studi Mahasiswa Angkatan 2022*. 5160(1), 211–224.
- Mustika, S. (2023). Peran Guru Kelas Dalam Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Pada Anak Berkebutuhan Khusus. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(3), 481–492.
- Nadiah, & Niarrofah. (2022). Pengaruh Pemberian *Reward* Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Metanoia*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.55962/metanoia.v2i2.41>
- Nuryasmi. (2021). Konsep *Reward* dan *Punishment* Dalam Pendidikan Islam. *Mau'izhah*, XII(2), 1–26.
- Pakana, A., Hasiru, R., Maruwae, A., Hafid, R., Sudirman, Polamolo, C., & Damiti, F. (2021). Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata

- Pelajaran Ekonomi. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 138–150. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v2i2.332>
- Pinandhita, B., Kriswantoro, Asrial, & Damris. (2025). Analisis Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Kimia Berbasis Kontekstual di SMA Negeri 15 Muaro Jambi. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia (JPTI) Teknologi Indonesia (JPTI)*, 5(5), 1207–1213.
- Prawirahati, H. S., Octavianingrum, D., & Heldisari, H. P. (2023). Pengaruh *Reward* dan *Punishment* terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Pandaan. *IDEA: Jurnal Ilmiah Seni Pertunjukan*, 17(2), 234–240.
- Putri, N. A., Fauza, H., & Perkasa, R. D. (2024). Pengaruh *Reward* Dan *Punishment* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 1 Dolok Batu Nanggar. *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 4(2), 122–136. <https://doi.org/10.51878/social.v4i2.3228>
- Rahmat, A. (2024). Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik dalam Belajar Al-Qur'an: Perspektif Ibu Rumah Tangga di Lhokseumawe. *Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe*, 6(2), 98–106. <https://doi.org/10.47766/saree.v6i2.3441>
- Ratnaya, I. G., Laia, B., Windayani, N. L. I., & Dewi, N. W. R. (2024). Dampak *Punishment* Dan *Reward* Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri Di Kabupaten Nias Selatan. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 12(2), 473–479.
- Rudini, M., & Agustina, A. (2021). Analisis Motivasi Siswa dalam Mengerjakan Tugas Rumah Di SMA Al-Mannan Tolitoli. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 770–780. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.496>
- Santi, Ismail, & Syukri, M. (2023). Pengaruh Keteladanan Guru, Pemberian *Reward* Dan *Punishment* Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam*, 4(1), 62–72. <https://doi.org/10.47435/al-ilmi.v4i1.2261>
- Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2020). Pengaruh Pemberian *Reward* and *Punishment* Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basataka (JBT)*, 3(2), 106–117. <http://jurnal.pbsi.uniba-bpn.ac.id/index.php/BASATAKA/article/view/93>
- Sudirman, Kasmawati, & Jauhar, S. (2023). Pengaruh Pemberian *Reward* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN 198 Cinennung Kecamatan Cina Kabupaten Bone. *Bestari: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 4(April), 16–25.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif*. ALFABETA.
- Syamsurizal, O., Rizqa, M., Risnawati, & Ali, Y. A. (2025). Pengaruh *Reward* dan *Punishment* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di SDN 192 Pekanbaru. *Journal on Education*, 07(02), 9224–9236.
- Tang, W., Du, Y., Zhong, R., Qin, C., & Liu, X. (2025). The Effects of Teacher Rewards and Their Types on Preschool Children's Selective Trust. *Behavioral Sciences*, 15(6), 1–20. <https://doi.org/10.3390/bs15060804>
- Toralawe, Y., Dama, M. N., & Gani, I. P. (2023). Pengaruh Disiplin dan Motivasi terhadap Efektivitas Kerja Pegawai di Bagian Keuangan Biro Umum dan Keuangan Universitas Negeri Gorontalo. *JAMBURA: Jurnal Ilmiah ...*, 6(1), 61–70.

<https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIMB/article/view/19123%0Ahttps://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIMB/article/download/19123/6252>

Wedanthi, L. P. R., Suarni, N. K., & Margunayasa, I. G. (2025). *Implementasi Teori Behaviorisme Skinner untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPAS Siswa Kelas V. 8*, 2392–2396.

Yogaswara, Y., Maftuh, A., & Chandra, D. (2024). Peningkatan Partisipasi Siswa Dalam Bertanya Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Penggunaan Media Audio Visual. *Jipis*, 33(2), 122–130. <https://doi.org/10.33592/jipis.v33i2.5174>

